

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan adalah proses pembelajaran keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan yang diwariskan kepada generasi berikutnya melalui pelatihan, pengajaran dan penilaian. Selain untuk mengembangkan potensi siswa. Pendidikan kejuruan juga bertujuan untuk membentuk karakter anak yang baik, agar tumbuh menjadi generasi yang cerdas, bermartabat dan berbudi luhur al karimah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang (Sisdiknas) menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat pelajaran dan peraturan yang berupa isi, tujuan, dan bahan pelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, pencapaian tujuan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kurikulum, karena merupakan dasar pembelajaran sepanjang hayat. Program sekolah merupakan landasan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak dapat berfungsi seefektif dan seefisien yang diharapkan. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan sangat tergantung pada pelaksanaan program karena berkaitan dengan efektivitas program, faktor yang menjadi alasan pengembangan program seperti tantangan di depan. Siswa harus memiliki teknologi dan keterampilan untuk berhasil di masa depan.

Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Nadiem Makarim mengatakan perubahan kebijakan reformasi pendidikan di Indonesia tidak dapat terjadi tanpa adanya perubahan di sekolah. Salah satu perubahan penting tersebut adalah munculnya kemandirian belajar. Menghormati konsep belajar mandiri, Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran sesuai minat, gaya belajar, dan kemampuan siswa, sekaligus memberikan ruang yang lebih besar bagi pengembangan kepribadian dan keterampilan dasar siswa (Saputra et al., 2022). Program belajar mandiri sudah mulai dilaksanakan di banyak lembaga pendidikan, namun belum dilaksanakan secara langsung di setiap lembaga pendidikan, penerapan dilakukan secara bertahap, Kurikulum Mandiri tidak diwajibkan secara langsung di tingkat nasional.

Selama beberapa dekade terakhir, para pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa belajar tentang hal-hal di luar kelas dapat membantu siswa memahami bahwa belajar di satuan pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Ki Hajar Dewantara sejak lama menekankan pentingnya siswa belajar di luar kelas, namun sayangnya hingga saat ini penerapannya belum optimal.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai sarana untuk memperoleh profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan. Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik berkesempatan untuk meneliti topik atau isu-isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik mengambil tindakan nyata untuk mengatasi isu-isu tersebut. sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk berkontribusi terhadap lingkungan sekitarnya. Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan projek akan menjadi prestasi. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan terwujud secara optimal jika siswa, pendidik, dan lingkungan lembaga sebagai komponen kunci pembelajaran dapat bekerja sama secara optimal mengoptimalkan perannya. Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik memaksimalkan optimalisasi proses

pembelajarannya, sedangkan lingkungan satuan pendidikan berperan mendukung dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus mendanai penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kurikulum dirancang sesuai dengan perkembangan peserta didik sehingga semangat Pancasila mengakar dalam diri mereka. Kurikulum ini menekankan pertumbuhan sebagai Profil Pelajar Pancasila serta berbasis pada kompetensi, tidak terbatas pada konten (Kholidah et al., 2022). Menurut (Kholidah et al., 2022) dalam penerapannya, Kurikulum merdeka merancang suatu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 untuk memperkuat karakter peserta didik dan mengupayakan memperoleh keterampilan yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan.

Menurut panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disusun oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar bagi peserta didik, yaitu profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan Indonesia. Sehubungan dengan itu, Profil Pelajar Pancasila memiliki desain kompetensi yang melengkapi fokus pada penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada semua jenjang satuan Pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait dengan *Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas V SDN 160/IX Simpang Tuan*. Penelitian ini dilakukan karena dirasa penting untuk dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan tentang analisis implementasi P5 pada kurikulum merdeka yang diterapkan pada tema kewirausahaan di kelas V SDN 160/IX Simpang Tuan. Hal ini sangat dibutuhkan guna untuk memastikan seberapa relevansi dan efektif penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran P5. Diharapkan dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui secara langsung penerapan P5 pada kurikulum merdeka yang telah diterapkan di Sekolah

Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas V?"
2. Bagaimana Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas V?"
3. Bagaimana Evaluasi dan tindak lanjut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas V?"

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas V.
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas V.
3. Untuk mendeskripsikan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas V.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, peneliti membatasi masalah yang diteliti, yaitu :

- Penelitian ini dilakukan pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka.
- Penelitian ini dilakukan pada implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) khusus pada tema kewirausahaan di kelas V SDN

160/IX Simpang Tuan.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai suatu manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, bahan kajian serta perbandingan bagi peneliti selanjutnya tentang Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan pada kurikulum merdeka.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan atau sekolah mengenai Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) khusus pada tema kewirausahaan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas V Sekolah Dasar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memotivasi guru untuk terus mengembangkan Analisis Implementasi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) khusus pada tema kewirausahaan di kelas V SD sesuai perkembangan zaman.

c. Bagi Peneliti

Peneliti ini bermanfaat bagi peneliti sendiri yaitu dapat mengetahui perbedaan dari setiap responden mengenai Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) khusus pada tema kewirausahaan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas V SDN 160/IX Simpang Tuan dan mampu memetik hal positif dari penelitian ini.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca yaitu dapat memberi informasi mengenai Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) khusus pada tema kewirausahaan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas V SDN 160/IX Simpang Tuan.